

Makhluk Penghuni Bumi Sebelum Nabi Adam As

Rumaisha Zahra Hanifa Rokhima
Universitas Lambung Mangkurat
Email: sidiqadisusilo20@gmail.com

Gismanda Rosandy
Universitas Lambung Mangkurat
Email: rgismanda@gmail.com

Korespondensi penulis: sidiqadisusilo20@gmail.com

Abstract. *The creation of the Universe has occurred billions of years ago. In the study of the interpretation of the Qur'an which has been commonly known by the general public that the first man was prophet Adam alaihi al-salâm, but before the revelation of Prophet Adam as. the earth has been inhabited by other creatures of God. Based on Q.S Al Hijr verses: 26-27 Allah SWT says that before the creation of Prophet Adam Allah SWT has created Jinn. In the Qur'an also describes that animals were created before the Prophet Adam (peace be upon him), and the creation of animals as a complement to human life on earth. In the end, this article aims to find answers to life before the Prophet Adam (peace be upon him) according to religion and science. All the problems of this article through Qualitative-Descriptive methods with data derived from trusted journals. The implications in this article explain what creatures inhabited the earth before the prophet Adam as.*

Keywords: *prophet adam, jinn, evolution, and earth*

Abstrak. Penciptaan Alam Semesta telah terjadi miliaran tahun yang lalu. Dalam kajian tafsir al-Qur'an yang telah umum diketahui oleh masyarakat awam bahwa manusia pertama adalah nabi Adam alaihi al-salâm, namun sebelum diturunkannya Nabi Adam as. bumi telah dihuni oleh makhluk Allah yang lain. Berdasarkan Q.S Al Hijr ayat : 26 – 27 Allah SWT berfirman bahwa sebelum diciptakan Nabi Adam Allah SWT telah menciptakan Jin. Didalam Al-Qur'an juga menggambarkan bahwa binatang lebih dulu tercipta sebelum Nabi Adam as, dan penciptaan hewan sebagai pelengkap kehidupan manusia di muka bumi. Pada akhirnya artikel ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas kehidupan sebelum Nabi Adam as menurut agama dan sains. Semua permasalahan artikel ini melalui metode Kualitatif-Deskriptif dengan data yang berasal dari jurnal-jurnal terpercaya. Implikasi dalam artikel ini menjelaskan apa saja makhluk penghuni bumi sebelum nabi Adam as.

Kata kunci: Nabi Adam as, Jin, Evolusi, dan Bumi

LATAR BELAKANG

Penciptaan Alam Semesta telah terjadi miliaran tahun yang lalu. Dalam kajian tafsir al-Qur'an yang telah umum diketahui oleh masyarakat awam bahwa manusia pertama adalah nabi Adam alaihi al-salâm, namun sebelum diturunkannya Nabi Adam as. bumi telah dihuni oleh makhluk Allah yang lain. Berdasarkan Q.S Al Hijr ayat : 26 – 27 Allah SWT berfirman bahwa sebelum diciptakan Nabi Adam Allah SWT telah menciptakan Jin. Jin diusir dari surga ke bumi, yang diikuti oleh diusirnya Adam dan Hawa. Mereka yang kemudian menjadi manusia pertama di bumi. Didalam Al-Qur'an juga menggambarkan bahwa binatang lebih dulu tercipta sebelum Nabi Adam as, dan penciptaan hewan sebagai pelengkap kehidupan manusia di muka bumi.

Dalam ilmu sains makhluk pertama dimuka bumi bukanlah manusia, melainkan hewan yang kemudian berevolusi. Evolusi dari hewan purba adalah hewan dengan spesies baru dan manusia yang dikatakan dalam teori darwin bahwa nenek moyang manusia adalah kera. Namun, teori tersebut banyak yang tidak setuju, apalagi jika dilihat dari segi agama.

Jin dijelaskan bahwa telah hidup beribu-ribu tahun sebelum terciptanya Adam dan Hawa. Tugas jin pada awal untuk mengelola bumi dan beribadah kepada Allah SWT. Namun Jin suka merusak dan saling membunuh, sehingga Allah mengganti dia dengan manusia untuk mengelola bumi dan beribadah.

KAJIAN TEORITIS

Dalam Agama Islam, Allah SWT menciptakan Alam Semesta. Menurut ilmu astronomi, bumi kita ini mulai terbentuk sejak sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu. Usia ini ditentukan melalui penanggalan radiometrik meteorit dan sesuai dengan usia bebatuan tertua yang pernah ditemukan dan sampel dari bulan. Dan bumi berdasarkan pendapat para ilmuwan, baru layak ditinggali makhluk hidup "mamalia" pada sekitar 70 juta tahun yang lalu. Di mana pada masa itu oksigen yang sangat dibutuhkan makhluk hidup sudah sangat bersahabat (asy-Syafrowi, M., 2014). Sedangkan manusia diperkirakan berada di bumi ini sejak antara 8 ribu hingga 20 ribu tahun yang lalu. Asumsi ini dengan merujuk kepada umur nabi-nabi sebagai rujukan umur manusia yang hidup pada zaman mereka. telah terjadi miliaran tahun yang lalu (Mashuri, M.M & Romadon, I; 2019).

Dalam kajian tafsir al-Qur'an yang telah umum diketahui oleh masyarakat awam bahwa manusia pertama adalah nabi Adam alaihi al-salâm, namun sebelum diturunkannya Nabi Adam as. bumi telah dihuni oleh makhluk Allah yang lain. Berdasarkan Q.S Al Hijr ayat : 26 – 27 Allah SWT berfirman bahwa sebelum diciptakan Nabi Adam Allah SWT telah menciptakan Jin.

مُّورِنَارٍ مِّن قَبْلُ مِّن خَلْقِنَاهُ وَالْجَانَّ ﴿٢٦﴾ مَسْنُونٍ حَمِيمٍ مِّن صَلْصَلٍ مِّن الْإِنْسِن خَلَقْنَا وَلَقَدْ

الْأَسْمَ ﴿٢٧﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas” (QS. Al Hijr: 26-27).

Menurut ilmu sains hewan yang telah mendominasi daratan selama lebih dari 140 juta tahun adalah dinosaurus. Dinosaurus termasuk hewan vertebrata (bertulang belakang) yang diklasifikasikan dalam ordo Chordata. Adapun hubungannya dengan dinosaurus mengacu pada salah satu hadits yang menjelaskan tingginya Nabi Adam AS. Rasulullah SAW bersabda:

“Allah menciptakan Adam dengan tinggi 60 hasta”. (H.R Bukhari).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dengan menggunakan model penelitian bijaksana. Penelitian ini meliputi beberapa tahap operasional yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data dengan dokumen dan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif (descriptive analysis). Objek material penelitian ini merupakan cerminan hakikat Pancasila dan Islam, sedangkan objek formal yang digunakan untuk analisis adalah ideologi. Dokumen yang menjadi sumber data utama penelitian ini antara lain buku dan majalah..

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk”

Sebenarnya apabila kita telusuri lebih lanjut, ayat-ayat yang berbicara tentang penciptaan manusia khususnya surah al-Bâqarah ayat 30 telah mengarah pada penciptaan Adam sebagai manusia sempurna yang pertama, karena dengan ayat-ayat setelahnya yang berbicara tentang Adam masih berkaitan.

Dalam Qur'an surah An-Nisa ayat pertama menyatakan siapa manusia pertama

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَوَجَدَكُمْ مِنْهَا رُوْحًا وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ فِيْهَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنَسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَاْلْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللهَ كَانَ عَلٰیكُمْ رَقِيْبًا

“Hai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keudanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”

Setelah diciptakannya adam dan hawa, mereka memulai kehidupan bersama sebagai pasangan di syurga. Namun, Iblis tidak menyukai mereka, semua bermula ketika Allah SWT murka kepada Iblis karena ia tidak mau bersujud kepada Adam sebagai bentuk hormat, padahal itu adalah perintah Allah. Akibat dari keangkuhannya itu Allah mengusir Iblis dari surga. Rupanya Iblis tidak tinggal diam, sehingga iblis merencakan jebakan untuk Adam dan Hawa agar keduanya melanggar aturan Allah dengan memakan buah Khuldi, yang Allah larang untuk dimakan. Tipu daya yang dilancarkan Iblis membuat Adam dan

Hawa memakan buah Khuldi. Akibatnya mereka mendapat hukuman berupa pengusiran dari syurga, mereka lalu di kirim ke bumi.

Adam dan hawa sangat menyesali kecerobohan mereka dan segera bertobat kepada Allah SWT, namun Allah tetap memberikan “hukuman” kepada mereka dengan menurunkannya dari syurga sebagai konsekuensi atas dosa yang mereka perbuat.

2. Manusia Pertama di Muka Bumi Menurut Sains

Diskusi ilmiah mengenai manusia purba telah berlangsung selama berabad-abad dan memunculkan berbagai pendapat yang terus berkembang. Seperti yang kita ketahui, sains adalah pengetahuan yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah dari data yang dapat dilihat dengan mata telanjang. Oleh karena itu, wajar jika pada akhirnya akan muncul perbedaan pendapat sesuai dengan perkembangan zaman masing-masing.

Pada abad ke-18, filsuf Jerman Immanuel Kant mengemukakan adanya kesamaan antara makhluk hidup dan akhirnya menyimpulkan bahwa ada kemungkinan makhluk hidup sebelumnya memiliki nenek moyang. Dari situlah embrio pemikiran tentang evolusi mulai berkembang (Sumartono, I., 2019)

Pada awalnya teori evolusi mungkin diterima sebagai kemajuan ilmu pengetahuan, namun kemudian dikritik karena dikaitkan dengan asal usul manusia di Bumi, karena teori evolusi akan mengarah ke sana jika kita menganggap teori ini sebagai awal mula kemunculannya. dari banyak spesies yang berbeda, hal ini tidak menutup kemungkinan adalah manusia, dan spesies yang paling dekat dengan manusia adalah kera besar yang hidup jutaan tahun yang lalu. Pada akhirnya teori evolusi mendapat banyak penolakan dan menimbulkan perdebatan yang cukup panjang. Salah satu teori evolusi yang diterima pada tahun 1858 adalah oleh dua ilmuwan, Alfred Russel Wallace dan Charles Darwin, yang mengajukan teori evolusi dengan alasan yang meyakinkan. Keduanya sampai pada kesimpulan yang sama meski merupakan bagian dari penelitian yang berbeda. Charles Darwin mempelajari selama pelayaran Beagle, ia menemukan sesuatu yang sangat menarik, yaitu spesies dengan variasi yang sangat berbeda di antara Kepulauan Galagapos. Dan dari situ ia menyimpulkan bahwa spesies selalu berevolusi dan

menjalani seleksi alam. Sedangkan di kawasan Asia khususnya Indonesia, Wallace mengamati bahwa setiap pulau mempunyai ciri khas dari masing-masing jenis makhluk yang hidup di sana, itulah sebabnya Wallace kemudian membagi sebaran organisme yang hidup di sepanjang garis perpotongan antara Selat Lombok dan Makassar, Garis ini disebut Garis Wallace.

Terakhir, ada beberapa hal yang membuat teori evolusi menjadi pasti: pertama; Terdapat jejak fosil pada lapisan tanah yang menandakan waktu telah berlalu jutaan tahun, namun dalam hal ini perdebatan ilmiah masih mencakup spekulasi apakah fosil yang ditemukan tersebut berasal dari nenek moyang individu tertentu atau bukan, karena reproduksi dari bentuk produknya sangat berbeda dengan yang dimiliki individu masa kini dan memerlukan bentuk peralihan yang nyatanya belum ditemukan. Kedua, adanya persamaan atau persamaan organ-organ pada tubuh makhluk hidup, misalnya bentuk tulang tangan manusia menyerupai bentuk sayap kelelawar. Ketiga, studi biogeografi Wallace menunjukkan bahwa organisme di suatu wilayah berbeda dengan organisme di wilayah lain. Keempat, struktur tubuh setiap spesies yang berkerabat dekat ternyata memiliki komposisi yang hampir sama, meskipun setelah penelitian lebih lanjut oleh Watson dan Crick, ditemukan bahwa molekul DNA setiap organisme Makhluk hidup memiliki kompleksitas dan keteraturan yang tiada bandingannya. . Kelima, pewarisan sifat menunjukkan adanya variasi yang diturunkan kepada keturunannya, yang dalam hal ini terbagi menjadi dua kategori yaitu mikroevolusi dan makroevolusi (Sumartono, I., 2019).

Selain beberapa alasan mengapa teori evolusi tetap dipertahankan, terdapat alasan yang membantah kebenaran teori tersebut dan menganggap bahwa teori evolusi sudah tidak lagi valid untuk diterapkan dimasa kini.

3. Para Penghuni Bumi Sebelum Nabi Adam AS

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.’ Mereka bertanya (tentang hikmat ketetapan Tuhan itu dengan berkata), ‘Adakah Engkau (Ya Tuhan Kami) hendak menjadikan di bumi itu orang yang akan membuat bencana dan menumpahkan darah (berbunuh-bunuhan), padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu ?’ Tuhan berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui akan apa yang kamu tidak mengetahuinya.’” (QS. Al-Baqarah/2 : 30)

Jika memang benar sebelum Adam diciptakan telah ada makhluk-makhluk yang menghuni bumi, lantas siapakah mereka itu ? Ada yang mengatakan makhluk yang dimaksud malaikat pernah berbuat kerusakan adalah dari kaum jin. Ada yang mengatakan mereka adalah dari bangsa yang mirip dengan manusia. Dilihat dari unsur kejadiannya, ada tiga ayat al-Qur’an yang menginformasikan bahwa jin adalah makhluk Allah yang diciptakan dari api, yakni dalam QS. al-A’rāf (7): 12, QS. al-Hijr (15): 27, dan QS. ar-Raḥmān (55): 15 (Darusmanwiati, 2014, 73). Jin sebagai salah satu makhluk Allah, mempunyai tugas yang sama dengan makhluk Allah lainnya. Dalam arti jin juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk senantiasa beribadah kepada Allah saw. Karena pada dasarnya jin diciptakan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana yang termaktub dalam QS. az-Zāriyāt (51): 56. Jin juga di bebani kewajiban untuk ta’at dan beribadah kepada Allah, dibebani untuk melakukan amal salih, dan di bebani untuk senantiasa menjahui semua larangan Allah SWT. Namun jin sama seperti manusia, yaitu ada yang taat dan beriman kepada Allah, ada juga yang durhaka dan tidak taat kepada Allah. Dari keterangan di atas terlihat bahwa masyarakat jin tidak jauh berbeda dengan masyarakat manusia, keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah SWT. Jin hidup di bumi selama sekitar 500 tahun. Setelah itu, tanah ini dikuasai oleh Bin. Mereka menikah, mempunyai anak, dan berkembang biak hingga bumi menjadi semakin penuh. Merekalah yang pertama kali menggali sumur, membuat sungai, mengambil air dari sungai dan laut, pertama kali membuat mesin, roda, membangun jembatan di atas air, memancing di lautan, dan berburu binatang liar. Maka semua binatang, baik di darat maupun di laut, mengadukan hal ini kepada Allah. Dan kerusakan yang diakibatkannya semakin meningkat. Maka Allah menciptakan Jan (Iyas 2002). Abu Jan (ayah dari semua jin). Abu Jān adalah awal dari Banul Jān

(keturunan jin), baik di masa lampau maupun di akhir zaman. Banul Jân merupakan penghuni kedua sebelum generasi manusia yang menghuni bumi. Iblis merupakan generasi keempat dari ras Jin (Syahin 2004).

Abu Jan kemudian mengikuti kekasihnya dan melahirkan banyak anak. Ia rajin beribadah kepada Allah dan juga mengajarkan ilmu agama kepada anak cucunya hingga akhir hayatnya. Ketika generasi Azazil lahir di bumi, entitas Banul Jân berkumpul di banyak wilayah. Dengan demikian, terciptalah 8 kerajaan di bumi dan satu kerajaan di surga. Kedelapan kerajaan ini milik saudara laki-laki Azazil, luas dan megah. Sedangkan Azazil masih belum memiliki kerajaan meski disebut raja karena tinggal di "Surga Pertemuan". Konon zaman ini berada pada pertengahan Banul Jan. Pasca terbentuknya kerajaan bangsa Abul Jan di muka bumi, sungguh ironis. Mereka menyukai perang dan saling membunuh. Selain itu, mereka senang menyembelih makhluk lain. Kerajaan ini dan kerajaan lain saling menyerang, mereka ingin menguasai kerajaan lain. Selama ribuan tahun, kerajaan ini berperang dan menindas kerajaan lain. Saat terjadi peperangan antar delapan kerajaan tersebut, lahirlah seorang keturunan Abul Jân bernama Azazil yang kemudian dikenal dengan sebutan Iblis. Azazil adalah ras Abul Jân yang paling dimuliakan, ia dilahirkan ke dunia dan langsung masuk surga. Ia tinggal di surga bersama para bidadari, karena penghuninya tercipta dari cahaya. Penghuni pertama juga menempati bumi sampai ke puncak langit. Hidup mereka mengabdikan kepada Tuhan, salah satunya membesarkan Arsy hingga digantung (El Syam, dkk., 2021)

Pada jaman dahulu kala ada dua kelompok yaitu setan, kelompok pertama yang paling lama melakukan ibadah kepada Allah. Jika kelompok pertama kuat melalui doa yang diulang-ulang, maka Azazil lebih kuat lagi. Ia juga terkenal dengan ilmu gaib dan materinya, sehingga ia bersumpah dalam hati bahwa ia akan menjadi pemimpin seluruh makhluk di alam semesta. Ia terus mencari ilmu baru dan berusaha hingga berhasil. Ilmu yang paling populer adalah pengetahuan tentang masa depan (forecasting). Azazil adalah makhluk yang cerdas dan bahkan dapat memprediksi masa depan kerajaan saudara-saudaranya di Bumi. Kerajaan Banul Jân sebagian besar akan dihancurkan di neraka bagi ras jin yang tidak bersalah, yaitu ras yang lemah, dan akan menjadi budak dari ras yang kuat. Kehancuran mereka disebabkan oleh perang dan penindasan yang tiada henti. Kekejaman mereka semakin bertambah hingga

mereka tidak lagi mengakui Tuhan sebagai Pencipta. Tuhan murka, bumi berguncang hebat karena ulah Banul Jân. Maka dia mengirimkan ras malaikat yang dipimpin oleh Azazil untuk menghukum dan membantai mereka. Delapan kerajaan Banul Jân dihancurkan. Bahkan jika mereka mencoba bertarung, mereka bukanlah tandingan pasukan malaikat. Banyak di antara mereka yang meninggal, jenazahnya dibuang ke laut atau ke pulau-pulau kecil. Azazil melihat rakyatnya dibantai karena ketidaktaatan mereka². Meskipun dia adalah pemimpin pembantaian itu, kesedihan masih menyelimuti dirinya. Lalu timbullah keinginan, ia bersumpah suatu saat akan ada sebuah bangsa lebih rendah kemampuannya, ia tidak akan mengakui sebagai pemimpinnya. Karena dalam hatinya ia telah mentahbiskan dirinyalah pemimpin bagi seluruh makhluk. Hal ini menjadikannya tidak akan mengakui kekhalifaan Nabi Adam, hingga ia disebut Iblis (El syam, dkk., 2021)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel yang kita buat adalah sebelum Nabi Adam diturunkan Allah SWT ke bumi, Allah SWT sebelumnya sudah menciptakan makhluk beribu-ribu tahun sebelumnya yaitu peradaban Jin. Sebelumnya jin adalah makhluk yang taat kepada Allah senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Namun, jin juga tidak menaati perintah Allah SWT, jin malah menghancurkan bumi sehingga Allah menggantikan penghuni bumi yang mulanya jin dengan manusia pertama yaitu Nabi Adam AS.

Dalam Sains makhluk pertama yang ada di bumi sebelum manusia adalah hewan-hewan yang berevolusi yaitu kera yang berevolusi menjadi manusia pertama yang disebut-sebut sebagai Adam, namun teori tersebut menimbulkan banyak kontra.

SARAN

Belajar dari entitas jin, manusia sebagai pengganti (khalifah) mesti merawat dunia dan taat beribadah agar amanah tersebut bisa ditunaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan tugas artikel ilmiah ini.

² Robingun Suyud El Syam, Siti Lailiyah, Robiah Adawiyah, Salis Irvan Fuadi, Hikmah Pendidikan Islam Dalam Pembasmian Bangsa Jin di Era Kosmos (2021).

DAFTAR REFERENSI

- asy-Syafrowi, Mahmud. (2014). *Bumi Sebelum Manusia Tercipta: Menjawab Pertanyaan Seputar Bumi dan Makhluk Sebelum Manusia Diciptakan*. Media Pressindo.
- Cholib, A. (2009). *Teori Evolusi Darwin dalam Pandangan Tafsir Ilmi Harun Yahya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Dahlia, S. R. (2018). Penciptaan Nabi Adam AS Sebagai Khalifah Dalam Tafsir Al Azhar: Study Tafsir Hamka. Fakultas Usuluddin Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1(1).
- Hidayat, L. S. (2022). *EVOLUSI DALAM AL-QUR'AN (STUDI ANALITIK ATAS EVOLUSI PRA DAN PASKA PENCIPTAAN MAKHLUK PERTAMA PERSPEKTIF TAFSIR AL-MIZAN)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Nasution, B. I. (2022). Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 1(1)*, 109-118.
- Ningsih, R. A. (2023). *Nilai-nilai pendidikan pada kisah nabi Adam (Studi Analisis QS.Al-Baqarah Ayat 30-39)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Mashuri, M. M., & Romadon, I. (2019). Khalifah Di Bumi Sebelum Nabi Adam AS.(Tafsir Tematik QS. Al Baqarah: 30). *Ma'fhum, 4(1)*, 72-83.
- Oktaviani, R. (2020). Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains.
- Rahmatiah, S. (2015). Konsep Manusia Menurut Islam. *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM, 2(1)*.

- Sholichah, A. S. (2019). TEORI EVOLUSI MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *el-Umdah*, 2(2), 109-132.
- El Syam, R. S., Lailiyah, S., Adawiyah, R., & Fuadi, S. I. (2021). *HIKMAH PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBASMIAN BANGSA JIN DI ERA KOSMOS. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 1(3), 01-12.
- Muto'i, A. (2023). Kesombongan Iblis dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik) (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Nuramin, N. (2021). Analisis Terhadap Penafsiran Imam Al-Alusy tentang Jin, Iblis, dan Setan. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(3), 334.
- Prasetya, Y., Mutiah, A., & Wuryaningrum, R. RETORIKA PERSUASI PENGHAKIMAN DALAM DAKWAH LISAN BERBAHASA INDONESIA HABIB TAUFIQ BIN ABDUL QADIR.
- Cato, C. Konsep Iblis Dalam Al Qur'an (Studi Analisis Pendidikan Karakter Iblis Perspektif Tafsir Tarbawi). *Jurnal Education and Development*, 10(1), 273278.
- Fadini, M. (2019). Penciptaan dan Tipu Daya Iblis dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Mizan dan Tafsir ath-Thabari) (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Sumartono, I. (2019). *Manusia Pertama Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains (Studi Komparatif Tafsir Muhammad Abduh Dengan Teori Evolusi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung), 76-80.
- Rif'atunnisa, R. A. (2020). Makna Iblis dalam ayat-ayat penciptaan Asam: Studi komparatif tafsir Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayy Al-Qur'an dan Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Dliyauddin, M. (2022). JIN DALAM PERSPEKTIF AI-QUR'AN MENURUT TAFSIR MUTAWALLI ASY-SYA'RAWI (Doctoral dissertation, INSTITUT PTIQ JAKARTA).

Rosle, N. N. M., & Idris, Z. (2018). Hikayat Nabi Adam: Satu Kajian Teks dan Analisis Berdasarkan Pengkaedahan Keagamaan. *Jurnal Wacana Sarjana*, 2(2), 1-15.

Sunliensyar, H. H. (2021). Kisah Nabi Adam Di Dalam Naskah Incung Ini Asan Pulung Dari Kerinci. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 583-806.

Ali, M. (2014). Para Penghuni Bumi Sebelum Manusia. Zahira.